

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, perkembangan teknologi sangat berkembang pesat sekali terutama dalam hal pendidikan. Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh pengaruh global dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya perkembangan tersebut telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan yaitu terhadap proses dan hasil pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

Pengembangan kemampuan peserta didik secara maksimal merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan memasuki dunia teknologi. Selain itu cara mengajar guru pun harus dikembangkan karena keberhasilan peserta didik tidak akan pernah lepas dari bagaimana cara guru mengembangkan suatu pembelajaran, termasuk pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena dapat membekali siswa untuk berfikir kritis, bersikap ilmiah, peka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan tempat mereka berada, serta mampu hidup dalam persaingan internasional (Kartiningih: 2011). Hal tersebut akan dapat tercapai apabila guru sebagai manager di dalam kelas mampu mencari dan menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik sehingga materi dapat tersampaikan dengan mudah.

Untuk pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif maka seorang guru dituntut untuk fleksibel dan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran sehingga materi dapat tersampaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Dalam pembelajaran IPA, air merupakan salah satu materi yang dibahas didalamnya. Air merupakan sumber kehidupan untuk setiap makhluk hidup di dunia ini termasuk manusia. Air digunakan setiap hari akan tetapi keberadaan air tidak pernah habis. Hal ini terjadi karena air mengalami daur air (siklus air). Daur air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali ke Bumi. Daur air ini terjadi melalui proses evaporasi (penguapan), presipitasi (pengendapan), dan kondensasi (pengembunan) (Azmiyawati, *et al*: 2008).

Menurut Rusman (2009: 197) *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada model ini siswa dibagi kedalam beberapa berkelompok dan bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah. Pada intinya tidak ada sesuatu yang berbeda atau istimewa dari model pembelajaran ini karena dalam proses pembelajarannya *cooperative learning* ini hanya berdiskusi untuk menyelesaikan suatu masalah meskipun tidak semua diskusi dapat dikatakan sebagai *cooperative learning*.

Media gambar adalah salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan oleh lewat tanda dan simbol (Riyanto dalam Kartiningsih: 2011). Dalam hal ini gambar sebagai media yang utama. Gambar-gambar yang disajikan atau diberikan menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran karena siswa akan belajar memahami suatu konsep atau fakta dengan cara mendeskripsikan dan menceritakan gambar yang diberikan berdasarkan ide/gagasannya. Dalam proses pembelajarannya siswa dalam kelompok belajar untuk mengamati dan menganalisis suatu gambar. Ada beberapa keuntungan dengan menggunakan pembelajaran model *cooperatif learning tipe picture to picture*, salah satu diantaranya adalah penggunaan media gambar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, kreatif dan menemukan sendiri dengan bantuan guru materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar saat ini sebagian besar masih berpusat pada guru dengan menggunakan model klasikal dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. Dalam hal ini guru hanya memberikan penjelasan dan siswa mendengarkan tanpa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Selain itu didalam proses pembelajaran guru jarang sekali menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi Daur Air di SDN 3 Cibodas kelas VA sangat rendah, nilai rata-rata siswa 80% masih dibawah KKM 50 (kriteria ketuntasan minimum). Dilihat dari

kenyataan tersebut, tentu saja hal ini masih jauh dari apa yang diharapkan karena tujuan pembelajaranpun tidak tercapai.

Dalam hal ini guru tidak bisa menafsirkan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari suatu materi (materi daur air), karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan gagasan atau sesuatu yang dimilikinya sehingga hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak dapat diperbaiki dan hasil belajar siswa tetap rendah.

Bila hal ini terus dibiarkan tanpa adanya perbaikan model pembelajaran maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lainnya akan tetap rendah kurang dari KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) dan tujuan pembelajaranpun tidak akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Melihat dari kenyataan di lapangan, penulis akan meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model kooperatif tipe *picture to picture*. Model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan menafsirkan materi, gagasan dan pendapat sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya melalui hasil pengamatan dan penafsiran melalui media gambar. Pembelajaran dengan menggunakan model ini menitikberatkan kepada gambar sebagai media penanaman suatu konsep tertentu.

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture To Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Daur Air Di Kelas V SDN 3 Cibodas”, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran IPA materi daur air dengan menggunakan model *picture to picture* di kelas V SDN 3 Cibodas?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA materi daur air saat pembelajaran dengan menggunakan model *picture to picture* di kelas V SDN 3 Cibodas?
3. Seberapa besar hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi daur air setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *picture to picture* di kelas V SDN 3 Cibodas?

C. Tujuan

Tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah perencanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran IPA materi daur air dengan menggunakan model *picture to picture* di kelas V SDN 3 Cibodas.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA materi daur air saat pembelajaran dengan menggunakan model *picture to picture* di kelas V SDN 3 Cibodas.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi daur air setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *picture to picture* di kelas V SDN 3 Cibodas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini atau yang disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan atau bagi institusi berikut ini:

- a) Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik pada topik Daur Air.
 - 2) Membangkitkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 3 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

b) Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran IPA.
- 2) Dapat mengembangkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture to picture* pada materi yang lainnya yang sesuai.
- 3) Mendorong guru untuk lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran IPA yang menyenangkan.
- 4) Memberikan motivasi pada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

c) Sekolah

- 1) Memberikan masukan positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di Sekolah.
- 2) Memberikan gambaran dalam meningkatkan kualitas siswa di Sekolah.
- 3) Dapat menerapkan dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan menerapkan model kooperatif tipe *picture to picture* sebagai variasi dalam mengajar.

d) Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan atau referensi untuk meneliti pada mata pelajaran lain atau permasalahan lain yang prosedur penelitiannya hampir sama.

e) Bagi Pihak Lain

Menambah referensi bagi pengembangan Pengajaran dan Pengembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam.

E. Definisi Operasional

1. Model Kooperatif

Menurut Rusman (2009: 197) *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

2. Model *Picture to Picture*

Model *Picture to Picture* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menonjolkan gambar sebagai alat bantu/media dalam mempelajari suatu bahan ajar yang diberikan agar siswa dapat aktif dan kreatif. Media gambar merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan lewat tanda dan simbol (Riyanto dalam Kartiningsih:2011). Adapun peran

media gambar itu sendiri terhadap pembelajaran IPA adalah pembelajaran akan lebih konkrit dan realistis karena gambar dapat memperjelas suatu masalah yang kompleks selain itu dengan media gambar pembelajaran IPA akan lebih menyenangkan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi aspek-aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, etika dan sikap (Hamalik: dalam Kartiningsih: 2011). Untuk mengukur hasil belajar siswa, akan dilakukan penelitian di SDN 3 Cibodas dengan 3 siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture to picture*, adapun untuk indikator yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- Menjelaskan pengertian daur air (C2)
- Mendeskripsikan proses siklus daur air (C2)
- Menjelaskan manfaat air bagi kehidupan (C2)
- Mendeskripsikan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi proses daur air (C2)
- Mengidentifikasi tindakan penghematan air dan tidak menghemat air (C1)
- Menjelaskan dampak dari tindakan yang tidak menghemat air (C2)
- Mendeskripsikan alasan manusia harus menghemat air (C2)

Dalam pencapaian indikator yang telah disebutkan diatas yaitu akan dilakukan dengan postest dengan alat instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal evaluasi, LKS, lembar observasi siswa dan guru, lembar penilaian diskusi, angket serta wawancara langsung terhadap wali kelas.

4. IPA

Ilmu pengetahuan alam atau sains (science) diambil dari kata latin *scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains. Sund dan Trowbridge merumuskan bahwa Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses.

Sedangkan Kuslan Stone menyebutkan bahwa Sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan. "Real Science is both product and process, inseparably joint" (Suprijono 2003:11).

5. Daur Air

Daur air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali ke Bumi (Azmiyawati *et al.* 2008).

F. Hipotesis Tindakan

Seandainya dalam pembelajaran IPA materi Daur Air di kelas V SDN 3 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat menggunakan

model kooperatif tipe *picture to picture*, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

